

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tertentu yang mempengaruhi tercapainya kepentingan bersama. Partisipasi masyarakat mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan pengembangan desa wisata. Partisipasi masyarakat ini menunjukkan dukungan masyarakat terhadap pengembangan rencana desa, bukan sekedar dukungan terhadap rencana desa.¹ Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sekitar dalam pengembangan program desa wisata juga sangat diperlukan. Di Desa Gosari yang terletak di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, partisipasi masyarakat juga menjadi modal utama untuk mencapai tujuan perencanaan desa wisata.

Adapun definisi dari para ahli tentang kata partisipasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Astuti, partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat berupa keterlibatan mental, emosional dan fisik dalam memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimiliki dalam segala kegiatan dan mendukung dalam mencapai tujuan dan tanggung jawab dalam segala keterlibatannya. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam segala situasi yang mendorongnya untuk mendukung

¹ Nabila Azza Zhafira and Ilmi Usrotin Choiriyah, "Community Participation in the Village Owned Enterprise Program in Sidoarjo Regency," *Indonesian Journal of Public Policy Review* 19 (2022): 1–5.

pencapaian tujuan kelompok dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya.²

- 2) Menurut Tirard (Dalam Dedi Susanto), partisipasi adalah penyatuan pikiran dan perasaan seseorang ke dalam situasi kelompok dan mengambil tanggung jawab terhadap kelompok itu sendiri. Partisipasi adalah proses alami dimana masyarakat, termasuk kelompok yang kurang beruntung (pendapatan, gender, ras, pendidikan), mempengaruhi atau mengendalikan keputusan secara langsung yang mempengaruhi kehidupan mereka.³
- 3) Menurut Isbandi, partisipasi masyarakat adalah proses identifikasi permasalahan dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan tentang sebuah solusi yang alternatif untuk menanganimasalah, pelaksanaan upaya pemecahan masalah, serta partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang ada.⁴

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan dan pengambilan keputusan di sebuah tempat ketika berkumpul dengan masyarakat dan yang mempengaruhi kehidupannya.

b. Macam-macam Partisipasi Masyarakat

Jika kita memahami bahwa partisipasi aktif dari masyarakat itu dapat mempengaruhi kepentingannya. Karena dalam sebuah

² Siti Irene Astuti Dwiningrum, "Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan," *Pustaka Pelajar*, (2011): 49-50.

³ Kus Indarto, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Wisata 'Warna-Warni' Jodipan Kota Malang Jawa Timur," no. July (2020): 91–101.

⁴ Isbandi, "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah," *EJournal Administrasi Negara* 1, no. 2 (2007): 27, <https://ejournal.ap.fisip-unmul.pdf>.

pembangunan desa memerlukan kerja sama di semua aspek agar dapat mengembangkan potensi dan peluangnya yang ada saat ini.

Partisipasi masyarakat dapat bervariasi dalam tingkat intensitas, jenis, dan bentuknya. Berikut adalah beberapa macam partisipasi masyarakat yang umum:

- 1) Partisipasi Informasional: Masyarakat memperoleh informasi tentang program, proyek, atau kegiatan yang sedang berlangsung, tetapi tidak terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan.
- 2) Partisipasi Konsultatif: Masyarakat diundang untuk memberikan masukan atau pendapat mereka tentang rencana, kebijakan, atau inisiatif tertentu. Meskipun pendapat mereka dipertimbangkan, keputusan akhir biasanya diambil oleh pihak yang berwenang.
- 3) Partisipasi Kolaboratif: Masyarakat terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek. Mereka bekerja sama dengan pemerintah desa dan lembaga lainnya dalam merancang solusi dan strategi yang memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama.
- 4) Partisipasi Implementatif: Masyarakat tidak hanya terlibat dalam merencanakan dan memutuskan, tetapi juga secara aktif terlibat dalam pelaksanaan dan monitoring proyek atau program yang telah disepakati. Mereka berkontribusi dalam kerja lapangan, pemantauan kemajuan, dan evaluasi hasil.
- 5) Partisipasi Evaluatif: Masyarakat terlibat dalam mengevaluasi dampak dan efektivitas program atau proyek setelah pelaksanaannya. Mereka memberikan umpan balik tentang keberhasilan, kelemahan, dan pelajaran yang dapat dipetik untuk perbaikan di masa depan.

Penting untuk diingat bahwa partisipasi masyarakat dapat bervariasi tergantung pada konteks lokal, kebijakan publik, dan dinamika sosial yang ada. Mendorong partisipasi yang inklusif dan berkelanjutan adalah kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat secara menyeluruh.

Kemudian dalam kaitannya dengan partisipasi, ada dua klasifikasi partisipasi.

1) Partisipasi Langsung

Partisipasi itu terjadi ketika individu muncul dalam kegiatan tertentu. Partisipasi ini terjadi ketika setiap orang dapat menyampaikan sudut pandangnya, berdiskusi mengenai masalah yang ada, kemudian tolak keinginan orang lain atau keberatan dengan ucapannya.

2) Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi itu terjadi ketika seorang individu menyerahkan hak partisipasi kepada orang lain.

c. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Hal ini telah disampaikan sebelumnya bahwa sederhananya, partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata. Definisi ini juga dapat diartikan bahwa seseorang, kelompok atau masyarakat bisa membantu untuk menunjang keberhasilan atau mempertahankan kesuksesan dalam proses program pembangunan. Keterlibatan masyarakat secara langsung ini dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan, baik dalam bentuk nyata ataupun dalam bentuk tidak nyata. Bentuk dari partisipasi masyarakat secara nyata ini misalnya sebagai donatur dan memberikan bantuan berupa tenaga, sedangkan bentuk partisipasi masyarakat secara tidak nyata bisa berupa pikiran,

ikut serta dalam pengambilan keputusan dan mengutarakan pendapat.⁵

Dalam pengembangan desa wisata, partisipasi masyarakat dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk:

- 1) Partisipasi dalam Perencanaan: Masyarakat dapat terlibat dalam merancang rencana pengembangan desa wisata, termasuk identifikasi potensi wisata, pemetaan sumber daya lokal, dan penetapan tujuan dan strategi pengembangan.
- 2) Partisipasi dalam Pembangunan Infrastruktur: Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata seperti jalan, trotoar, taman, dan tempat parkir. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan gotong royong untuk membangun dan merawat fasilitas ini.
- 3) Partisipasi dalam Pengelolaan Lingkungan: Masyarakat dapat berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, konservasi alam, dan pengelolaan sumber daya alam untuk mendukung keberlanjutan pariwisata. Ini bisa melibatkan program penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan rehabilitasi ekosistem.
- 4) Partisipasi dalam Penyuluhan dan Pendidikan: Masyarakat dapat terlibat dalam penyuluhan tentang pentingnya pelestarian lingkungan, kebersihan, dan perilaku ramah lingkungan kepada wisatawan dan sesama penduduk desa. Mereka juga dapat menjadi fasilitator dalam program pendidikan dan pelatihan terkait pariwisata.

⁵ Nuring Septyasa Laksana, "Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Kebijakan Dan Manajemen Publik* 1, no. 1 (2015): 56–67.

- 5) Partisipasi dalam Promosi dan Pemasaran: Masyarakat dapat terlibat dalam promosi dan pemasaran destinasi wisata melalui partisipasi dalam pembuatan materi promosi, pengelolaan situs web atau media sosial, serta menyambut tamu dengan ramah.
- 6) Partisipasi dalam Pemeliharaan Budaya dan Tradisi: Masyarakat dapat berperan dalam melestarikan warisan budaya dan tradisi lokal, seperti seni, kerajinan, dan pertunjukan budaya. Mereka dapat mengorganisir acara budaya, festival, atau workshop untuk memperkenalkan warisan budaya kepada wisatawan.
- 7) Partisipasi dalam Penyusunan Kebijakan: Masyarakat dapat terlibat dalam proses pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata melalui konsultasi publik, forum diskusi, atau komite pengelola desa wisata.

Partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek pengembangan desa wisata dapat memperkuat ikatan sosial, meningkatkan rasa memiliki, dan menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi komunitas lokal. Adapun Menurut Clarence Shubert (Dalam Ayu) partisipasi hadir dalam lima bentuk, antara lain:⁶

- 1) Berpartisipasi dalam pengelolaan acara (dari perencanaan awal hingga persiapan akhir dan evaluasi;
- 2) Berpartisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan;
- 3) Berpartisipasi dalam implementasi (sumbangan sumber daya, manajemen, biaya dan informasi);
- 4) Berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan;

⁶ G M Ayu, "Analisis Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang" (2021): 32. <http://repository.unissula.ac.id/24409/>.

- 5) Turut serta dalam pemanfaatan hasil kegiatan yang memberikan manfaat (materi, sosial, dan pribadi).

d. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor yang dapat memberikan dampak positif untuk masyarakat ketika ikut turut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata. Pada umumnya partisipasi masyarakat ini dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁷

- 1) Faktor internal yaitu mencakup karakteristik seorang individu dalam mempengaruhi individu lain untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Dalam hal ini yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor umur, pendidikan, dan pendapatan.
- 2) Faktor eksternal yaitu dari semua pihak luar yang memiliki kepentingan dan memiliki pengaruh terhadap program yang dijalankan. Dalam hal ini yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah yang menjadi pengurus desa, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah.

Adapun menurut Adisasmita (Dalam Ayu) berpendapat bahwa pembangunan pedesaan yang partisipatif mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat, antara lain: (1) Masyarakat mempunyai komitmen yang kuat terhadap pembangunan partisipatif, dan masyarakat mempunyai rasa persatuan, kesadaran dan keikhlasan. Keanggotaannya tinggi. (2) Mendukung sarana pembangunan, pembangunan partisipatif (sumber daya manusia, dana, material), (3) Kegiatan dan acara pembangunan partisipatif memenuhi

⁷ Deviyanti, "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah.": 390

kebutuhan penduduk setempat. Faktor penghambatnya antara lain: (1) belum terlaksananya sosialisasi pentingnya kegiatan partisipatif kepada seluruh kelompok masyarakat; (2) koordinasi kegiatan pembangunan partisipatif belum aktif dilakukan; (3) program dan kegiatan pembangunan partisipatif belum berjalan secara aktif. diformulasikan dengan buruk. Lebih merupakan serangkaian harapan daripada peristiwa dan kegiatan, apa yang sebenarnya diharapkan oleh masyarakat.⁸

e. Hubungan Partisipasi dengan Pemberdayaan Masyarakat

1) Partisipasi

Partisipasi erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat. Dengan mengamati bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat, maka dapat dipahami bagaimana status masyarakat dan bagaimana mentalitas masyarakat.⁹ Ketika sikap berpartisipasi dalam masyarakat terbentuk, pemikiran masyarakat berkembang dan mereka menjadi sadar akan keadaannya. Partisipasi adalah kondisi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses identifikasi masalah, cara mengatasinya, dan keputusan atau tindakan apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Menurut Keith Davis Sastropetro (Dalam isaura dkk, 2015) berpendapat bahwa partisipasi berarti partisipasi

⁸ Ayu, "Analisis Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang.": 35

⁹ Agus Riyadi, Atika Rahmasari, and Sugiarto Sugiarto, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Melalui Program Bank Sampah Gomi Di Kelurahan Mijen, Kota Semarang," *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 1 (2022): 198-199.

spiritual/intelektual atau moral/emosional dalam situasi kelompok yang mendorong seseorang untuk berkontribusi pada kelompok, berusaha mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas upaya terkait.¹⁰ Masyarakat merupakan komponen penting yang mempengaruhi ketahanan nasional dan pencapaian tujuan nasional. Oleh karena itu, kesadaran akan keberadaannya di tengah masyarakat harus ditingkatkan sehingga menimbulkan keinginan untuk membangun negara bersama pemerintah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat adalah dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan di daerahnya. Partisipasi selalu dikaitkan dengan keterlibatan.

2) Pemberdayaan

Pemberdayaan pada umumnya mengacu pada pemberian bantuan kepada masyarakat agar dapat berdaya, atau mengoptimalkan kemampuan masyarakat agar mampu secara mandiri mengatur kehidupan sosialnya sendiri. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya transformasi masyarakat dari reaktif menjadi proaktif, yaitu masyarakat yang diciptakan untuk mandiri, berpikir kritis, terkendali, dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas hidup.

Tujuan pemberdayaan adalah untuk membangun masyarakat yang mandiri. Kemandirian di sini berarti kemandirian berpikir dan bertindak, serta mampu mengendalikan apa yang dilakukan. Masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui apa yang sedang mereka alami, tidak hanya

¹⁰ Isaura Gabriela Engka, Charles R. Ngangi, and Caroline B. D. Pakasi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Jalan Pertanian Di Aertrang Kelurahan Malalayang I Timur Manado," *Agri-Sosioekonomi* 11, no. 3 (2015): 15.

individu yang ada di setiap komunitas, namun masyarakat mempunyai hak untuk membentuk masyarakat aktif yang tidak lagi acuh terhadap kondisi disekitarnya. Terbentuknya masyarakat yang berubah dari pasif menjadi aktif dan kritis akan menciptakan masyarakat mandiri yang tidak lagi harus berdiam diri atau bergantung pada bantuan pemerintah untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Masyarakat dikondisikan untuk mengambil inisiatif ketika muncul masalah di lingkungannya. Beban pemerintah terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat juga berkurang.¹¹

3) Hubungan dari keduanya

Partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat saling terkait dan mendukung satu sama lain. Partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan aktif individu dalam kegiatan sosial, politik, dan ekonomi di masyarakat mereka. Ketika masyarakat secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan, implementasi program, dan mempengaruhi perubahan di lingkungan mereka, ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat.

Sementara itu, pemberdayaan masyarakat adalah proses memberikan individu dan kelompok kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Ini melibatkan peningkatan akses terhadap sumber daya, peningkatan kemampuan untuk membuat keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, serta meningkatkan kesadaran akan hak-hak dan kemampuan mereka.

Dalam hal ini Partisipasi masyarakat dapat menjadi alat untuk mencapai pemberdayaan masyarakat dengan memberikan individu dan kelompok kesempatan untuk berperan aktif dalam

¹¹ Dhio Adenansi, Moch. Zainuddin, and Binahayati Rusyidi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pnpm Mandiri," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2015): 439.

proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.¹² Sebaliknya, pemberdayaan masyarakat dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan memberikan mereka pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan demikian, kedua konsep ini saling memperkuat untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, adil, dan berdaya bagi semua anggotanya.

2. Pengembangan Desa Wisata

a. Pengertian Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan dalam pengertian umum dijelaskan sebagai suatu proses pertumbuhan, perubahan yang bergerak lambat (evolusi), dan perubahan bertahap. Pengembangan adalah tindakan meningkatkan, mengubah, atau menyempurnakan sesuatu. Dalam proses ini, kegiatan pengembangan meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dilanjutkan dengan proses penyempurnaan hingga menghasilkan bentuk yang dianggap memadai.¹³

Pengembangan desa wisata harus memiliki kondisi dan sumber daya yang baik yang bertujuan untuk membangun dukungan interaktif timbal balik dalam jangka panjang untuk mencapai profitabilitas tujuan pengembangan desa wisata dan meningkatkan profitabilitas kesejahteraan masyarakat setempat dan daya dukung lingkungan hidup yang berkelanjutan di masa depan. Hal ini dilakukan melalui pembangunan daya tarik,

¹² Citra Dwi Palenti et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Program Budidaya Tanaman Sayur Mayur Sehat Di Kampung Tematik Kota Bengkulu," *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 6, no. 1 (2022): 4.

¹³ Kartini, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan) Skripsi," *Skripsi* (2020): 23.

aksesibilitas dan fasilitas yang mendukung rekreasi, pengunjung wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan dalam hal tersebut.¹⁴

b. Tahap-tahap Pengembangan Desa Wisata

Mengutip “Panduan Desa Wisata” Kementerian Pariwisata (2020:7), tahapan pengembangan desa wisata adalah:

- 1) Rintisan. Pada tahap ini desa wisata masih mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata karena kesadaran masyarakat sekitar akan potensi wisata belum meningkat. Kunjungan wisatawan terbatas atau relatif sedikit karena sarana dan prasarana yang kurang memadai. Oleh karena itu, diperlukan bantuan dari instansi pemerintah dan swasta.
- 2) Pembangunan. Pada tahap ini, desa wisata sudah dikenal masyarakat dan mampu menerima wisatawan lokal maupun mancanegara. Sarana dan prasarana yang ada memadai sehingga menciptakan lapangan kerja dan kegiatan ekonomi lainnya. Namun desa wisata saat ini masih membutuhkan bantuan.
- 3) Maju. Pada tahap ini, masyarakat sudah sadar sepenuhnya akan potensi wisata di daerah tersebut. Wisatawan yang datang berkunjung tidak hanya wisatawan dalam negeri, namun juga wisatawan mancanegara. Infrastruktur yang memadai karena masyarakat mampu mengelola dan memanfaatkan dana desa untuk pembangunan desa wisata melalui Pokdarwis atau lembaga sejenis.
- 4) Mandiri. Tahapan ini merupakan tahapan tertinggi dalam pengembangan desa wisata. Desa wisata mandiri ini terkenal secara internasional karena mengamalkan konsep

¹⁴ Leni Ganes Gunansyah Rohmawati, “Muatan Literasi Lingkungan Berorientasi Kearifan Lokal Pada Wisata Alam Gosari (Wagos) Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar,” *JPGSD* 9, no. 1 (2021): 1406-1407.

pariwisata berkelanjutan dan telah diakui di seluruh dunia. Masyarakat telah mampu memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan pariwisata. Banyak inovasi dalam mengembangkan potensi desa menjadi unit wirausaha mandiri. Desa wisata menerapkan manajemen keterkaitan departemen, dan fasilitasnya memenuhi standar nasional.

c. **Dasar Pengembangan Desa Wisata**

Dalam mengembangkan desa wisata, kita harus memperhatikan kemampuan dan penerimaan masyarakat lokal dalam mengembangkan desa wisata. Pihaknya berencana mengetahui karakteristik masyarakat dan peluang yang ada untuk mengembangkan desa wisata dengan menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat yang sesuai. Menentukan penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pembangunan desa wisata yang; 1) tidak bertentangan dengan budaya masyarakat setempat; 2) merencanakan pembangunan fisik untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa; 3) mempertimbangkan unsur lokasi dan keaslian; 4) memberdayakan desa Daya tampung masyarakat; 5) Memperhatikan daya dukung dan daya tampung perlindungan lingkungan hidup.¹⁵

Adapun Menurut Gamal Suwanto, unsur pokok yang harus ada untuk menunjang pengembangan desa wisata meliputi lima unsur sebagai berikut:¹⁶

¹⁵ Kartini, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan) Skripsi." : 48.

¹⁶ Kartini, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan) Skripsi." : 48.

1) Objek dan daya tarik wisata

Secara umum daya tarik suatu destinasi wisata didasarkan pada beberapa faktor yaitu adanya sumber daya yang dapat menimbulkan perasaan gembira, keindahan, kenyamanan dan kebersihan. aksesibilitas yang baik untuk dikunjungi. Memiliki keistimewaan/spesifikasi yang langka, Memiliki sarana/prasarana pendukung untuk melayani wisatawan, Destinasi wisata alam menarik karena keindahan alamnya. gunung, sungai, pantai, pasir, hutan, dll. Destinasi wisata budaya sangat menarik karena mempunyai nilai keistimewaan berupa atraksi seni, upacara adat, dan nilai budaya. keagungan yang terdapat pada suatu benda yang diciptakan manusia pada masa lampau.

2) Prasarana wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan yang sangat dibutuhkan wisatawan dalam kunjungan ke tempat-tempat wisata seperti; jalan raya, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dll.

3) Sarana wisata

Sarana wisata adalah seluruh kawasan daerah tujuan wisata yang siap memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan kunjungan wisata. Contohnya meliputi hotel, agen perjalanan, fasilitas transportasi, pusat pernak-pernik atau cinderamata, restoran dan pemilik restoran, serta lembaga pendukung lainnya.

4) Infrastruktur

Infrastruktur adalah suatu kondisi yang menunjang berfungsinya pelayanan dan prasarana wisata, apa pun bentuknya fasilitas dan struktur fisik di atas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti; sistem irigasi, distribusi air sistem pembuangan limbah yang bersih,

sumber listrik dan energi, sistem jalur lalu lintas dan terminal, sistem dan sistem komunikasi keamanan atau penjaga.

5) Masyarakat

Masyarakat mencakup tiga faktor, yaitu masyarakat sekitar destinasi wisata, lingkungan yaitu lingkungan alam sekitar destinasi wisata, dan budaya masyarakat di lingkungan wisata. Masyarakat lokal memegang peranan penting dalam pengembangan wisata pedesaan karena sumber daya yang dimiliki masyarakat dan keunikan budaya tradisionalnya merupakan unsur utama dalam kegiatan wisata pedesaan. Di sisi lain, komunitas lokal yang hidup berdampingan secara simbiosis dengan destinasi wisata menjadi bagian dari ekosistem yang saling berhubungan, karena keberhasilan pengembangan desa wisata bergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Komunitas lokal berperan. Bertindak sebagai tuan rumah dan pemain kunci dalam keseluruhan pengembangan desa wisata, mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, pemantauan dan evaluasi, karena masyarakat lokal merupakan pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata, bersama dengan negara dan sektor swasta.

d. Komponen Desa Wisata

Setiap desa wisata pasti mempunyai ciri khasnya masing-masing, hal ini terlihat dari potensi yang dimiliki desa tersebut sehingga layak untuk dimanfaatkan sebagai desa wisata. Pengelolaan desa wisata sebagai daya tarik wisata tidak hanya sebatas peruntukannya sebagai desa wisata. Penetapan suatu desa sebagai desa wisata setidaknya didasarkan pada beberapa faktor pendukung potensial, yaitu:

- 1) Terdapat daya tarik atau daya tarik yang menjadi ciri khas desa itu sendiri.

- 2) Adanya fasilitas dan akomodasi wisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas katering, pusat jajanan atau cinderamata, pusat pengunjung.
- 3) Terdapat aktivitas wisata seperti menikmati pemandangan.
- 4) Tujuan pengembangan secara keseluruhan adalah mewujudkan kawasan destinasi wisata yang memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan, meliputi: zonasi, pengelolaan pengunjung dan pelayanan komunikasi.

Gumeral (Dalam Haryo; 2017) berpendapat kajian teoritis komponen desa wisata meyakini bahwa komponen desa wisata harus bersifat unik, autentik, dan khas, dekat dengan kawasan alam yang luar biasa serta berkaitan dengan kelompok atau komunitas budaya yang secara hakiki dapat menarik minat wisatawan. Mereka mempunyai peluang baik dalam hal infrastruktur maupun aspek pembangunan lainnya.¹⁷

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa jurnal sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis. Berikut adalah pemaparan identifikasi, tujuan, hasil dan kompilasi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut;

1. Penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah)”. Jurnal penelitian ini ditulis oleh Andi Mulyan dan Lalu Moh Yudha Isnaini. Fokus penelitian ini adalah pada proses pengembangan anyaman ketak dan gaya hidup desa, yang diadopsi sebagai kawasan resor di Desa Masmas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji partisipasi dan sikap masyarakat terhadap pembangunan desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan

¹⁷ Haryo Prasetyo, “Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri,” (2017): 90–94.

dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Masmas memiliki tingkat partisipasi yang bagus, sehingga bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Desa Wisata masmas telah memberi efek pendapatan, peningkatan kegiatan ekonomi, industri kerajinan tangan dan makanan semakain tumbuh, hasil pertanian dan peternakan warga meningkat karena mereka juga peruntukkan untuk wisata dan memperluas barang lokal untuk bisa lebih dikenal, berkurangnya pengangguran serta meminilisasi tingkat kriminalitas.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah menyoroti perkembangan desa wisata yang dihasilkan dari kegiatan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata.

2. Penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism*”. Jurnal penelitian ini ditulis oleh Yuli Ardianti dan Deby Febriyan Eprilianto. Fokus penelitian ini adalah melihat keterlibatan masyarakat dari pendekatan konseptual pariwisata berbasis masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi prinsip konsep wisata komunitas dalam pengembangan desa wisata di desa Tanjungan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi kelompok pemuda masih rendah. Juga tidak optimal untuk terlibat dalam melindungi lingkungan sekitar, juga belum menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata perlu dilakukan peningkatan

¹⁸ Andi Mulyan and Lalu Moh Yudha Isnaini, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah),” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 84–86.

peran serta masyarakat khususnya kelompok pemuda generasi penerus, peningkatan fasilitas, dan menjaga hubungan baik antara pemerintah desa dengan masyarakat.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengembangkan potensi desa yang ada dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini terfokus pada bentuk dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa setelah adanya desa wisata.

3. Penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Karanganyar Sidoarjo”. Jurnal penelitian ini ditulis oleh Herlina Suksmawati. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di desa Karanganyar. Tujuan dari penelitian ini adalah menjadikan mitra sebagai pusat percontohan pertumbuhan ekonomi rakyat dan kesejahteraan masyarakat berkelanjutan melalui potensi desa wisata yang dipadukan dengan budaya (wisata alam, wisata kerajinan dan budaya). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desa wisata desa Karanganyar sangat beragam, diantaranya wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah dan wisata religi. Hampir seluruh masyarakat Desa Karanganyar telah mengikuti kegiatan pariwisata dan bersiap memasuki industri pariwisata. Keterlibatan Masyarakat Desa Karanganyar lebih dari sekedar bentuk partisipasi. Berkembangnya Desa Wisata Karanganyar semakin menciptakan aktivitas perekonomian masyarakat, Menciptakan lapangan kerja baru, memberikan penghasilan tambahan kepada petani tambak atau nelayan, dan meningkatkan nilai hasil

¹⁹ Yuli Ardianti and Deby Febriyan Eprilianto, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Community Based Tourism (Studi Pada Desa Tanjung Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto),” *Publika* 10, no. 4 (2022): 82.

tangkapan nelayan.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang bentuk-bentuk partisipasi dalam pengembangan desa wisata. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek desa wisata yang diteliti. Dalam kegiatan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh Desa Gosari ini sudah melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa wisata tetapi perlu sedikit dikembangkan lagi.

4. Penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Community Based Tourism Desa Wisata Sembulang Pulau Galang Kota Batam”. Jurnal penelitian ini ditulis oleh Ratih Anggraini. Fokus Penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Sembulang di Pulau Galang Batam. Penelitian ini melibatkan masyarakat di Desa Wisata Sembulang, Pulau Galang, Kota Batam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana partisipasi dan keterlibatan masyarakat desa dalam pengelolaan pengembangan Desa Wisata Sembulang sebagai bentuk tanggungjawab dalam mempertahankan dan mengembangkan wisata alternatif di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat partisipasi warga dalam pengembangan Desa Wisata Sembulang dan Teknik pengumpulan data juga menggunakan observasi, angket dan wawancara. Analisis data didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi terbesar masyarakat desa wisata Sembulang dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata terletak pada partisipasi personel yaitu kegiatan pembersihan desa.²¹ Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membutuhkan adanya sosialisasi tentang

²⁰ Herlina Suksmawati, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Kalanganyar Sidoarjo,” *Jurnal Bisnis Indonesia* 13, no. 2 (2022): 29–37.

²¹ Ratih Anggraini S.Pd., M.M, “Partisipasi Masyarakat Dalam Community Based Tourism Desa Wisata Sembulang Pulau Galang Kota Batam,” *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga* 13, no. 01 (2021): 60.

pentingnya mengelola desa wisata untuk meningkatkan kualitas desa wisata dan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang mana pada penelitian ini hanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis”. Jurnal penelitian ini ditulis oleh Ahmad Nawawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu cara untuk menggambarkan suatu permasalahan yang sedang terjadi. Fokus penelitian ini adalah mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dan pengelolaan partisipatif di Pantai Depok, Desa Kretek, Parangtritis, Kabupaten Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan respon masyarakat terhadap pariwisata dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan pantai Depok dengan memberikan dalam menjaga lingkungan pantai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata Pantai Depok dicapai melalui pembentukan Koperasi Wisata Pantai Mina Bahari 45 Depok dan peningkatan partisipasi masyarakat melalui: tata letak dan penataan tempat perdagangan, pemilihan lokasi warung makan dan pengelolaan tempat wisata.²² Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dengan melibatkannya dalam pengelolaan Wisata. Perbedaannya terletak pada obyek dan proses mengembangkan wisatanya.

Dari penjabaran beberapa referensi penelitian diatas adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah kelima penelitian diatas mayoritas memang membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat, karena partisipasi masyarakat itulah yang dapat menentukan keberhasilan suatu desa dalam mengembangkan potensi Desa. Persamaan lain dari penelitian diatas adalah dalam meningkatkan tingkat partisipasi

²² Ahmad Nawawi Alumni et al., “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis,” *Jurnal Nasional Pariwisata* 5, no. 2 (2013): 103–9.

masyarakat. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh kelima penelitian diatas adalah dalam kegiatan pengembangan desa wisata masyarakatnya ikut andil dalam pengembangan potensi desa tetapi masih belum optimal. Selain itu, perbedaan lain dalam kegiatan pengembangan potensi desa ini adalah tempat penelitian yang peneliti lakukan memang dulunya bukan desa wisata, adanya desa wisata itu dikembangkan pada tahun 2017 dan diresmikan pada tahun 2018.

C. Kerangka Berpikir

Partisipasi masyarakat di Desa Wisata Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, merupakan salah satu kunci dalam pengembangan dan keberlangsungan wisata. Partisipasi tersebut berupa keikutsertaan masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal dan budaya tradisional, dan menjaga kebersihan serta kelestarian situs-situs bersejarah di desa. Masyarakat juga terlibat dalam pengembangan produk wisata berbasis lokal, seperti kuliner khas daerah, dan souvenir yang dijual kepada pengunjung sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Gosari adalah mengikuti sosialisasi atau musyawarah terkait dengan pengembangan wisata, menjaga pintu, penjaga wisata, juru parkir dan petugas kebersihan kemudian masyarakat juga membuka restoran dan kios yang menjual minuman dan makanan ringan.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, salah satunya adalah karakteristik individu antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, dan tingkat pengetahuan masyarakat itu sendiri. Usia mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkat partisipasi masyarakat karena semakin tua seseorang maka Hal ini dapat menghambat partisipasi seseorang, begitu pula sebaliknya, jika usia seseorang lebih muda maka tingkat partisipasinya mungkin lebih tinggi dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Adapun faktor pendukung dari partisipasi masyarakat yaitu; pertama, Faktor ekonomi, pada faktor ini masyarakat berkeinginan untuk meningkatkan taraf perekonomian membuat masyarakat desa wisata Gosari membuka usaha disana. Status ekonomi

masyarakat kelas menengah ke bawah pada masyarakat Desa Wisata Gosari mendorong masyarakat untuk bekerja lebih keras. Meski sebagian besar masyarakat Desa Wisata Gosari berprofesi sebagai petani, namun tak dipungkiri ada pula yang melakukan perdagangan di Desa Wisata tersebut. Kedua faktor alam, Selain faktor ekonomi, yang terpenting adalah partisipasi masyarakat. Faktor lingkungan alam juga memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi. Dalam faktor lingkungan alam ini masyarakat turut serta menjaganya dengan menjaga dan merawat segala sesuatu yang ada di desa wisata Gosari itu, dan masyarakat desa Gosari adalah mayoritas seorang petani maka menjaga alam desa sangat penting bagi mereka. Selain itu, Desa Wisata Gosari juga menawarkan keindahan alam. Salah satu potensi wisata Desa Wisata Gosari ini adalah sumber mata air alami peninggalan majapahit, prasasti yang ada digoa butulan diperbukitan kapur dan tempat wisata buata sehingga masyarakat memahami pentingnya melindungi dan merawat sumber kehidupannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari pola pikir masyarakatnya, pola pikir seseorang memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mentalitas masyarakat perkotaan dan pedesaan tentu berbeda. Banyak masyarakat Desa Wisata Gosari yang meyakini bahwa berkembangnya pariwisata di desa akan berdampak negatif terhadap alam dan kehidupan sosial mereka sendiri. Mereka khawatir jika desanya dijadikan desa wisata akan berdampak buruk bagi mereka. Masuknya wisatawan atau masyarakat dalam jumlah besar ke dalam dan ke luar desa dapat memberikan dampak negatif terhadap kehidupan mereka, berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak, dan merusak lingkungan alam sekitar desa. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi pengelola karena tidak mau terlalu terlibat dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan wisata. Dan pada akhirnya masyarakat sadar bahwa setiap tahapan pelibatan masyarakat ini tentunya akan berdampak pada kondisi perekonomian mereka, karena dalam pengelolaan Wisata tersebut masyarakat tidak hanya dibutuhkan untuk memberikan ide saja, namun juga turut serta dalam proses pengelolaannya. Pengembangan kawasan wisata telah dilakukan dan dapat dinikmati hasilnya. Tahap

ini merupakan tahap dimana kelestarian kawasan wisata sudah dirasakan oleh masyarakat desa Gosari.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

